

## Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan Analisis Rasio dan Common Size

**Wiwik Andriani**

Politeknik Negeri Padang

E-mail: [wiwikandriani@pnp.ac.id](mailto:wiwikandriani@pnp.ac.id)

**Firman Surya**

Politeknik Negeri Padang

E-mail: [firmansurya@pnp.ac.id](mailto:firmansurya@pnp.ac.id)

**Zahara**

Politeknik Negeri Padang

E-mail: [zahara@pnp.ac.id](mailto:zahara@pnp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan operasional bank syariah di Indonesia, dengan fokus pada PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) selama periode 2022-2023. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan mengumpulkan data rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), serta komponen aset, liabilitas, dan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRIS dan BTPS mencatatkan kinerja yang stabil dan positif, sementara BANK mengalami tantangan signifikan dalam mencapai profitabilitas. PNBS menunjukkan potensi pertumbuhan meskipun terdapat peningkatan liabilitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen risiko dan transparansi dalam operasional bank syariah, serta implikasi kebijakan yang perlu diambil oleh regulator, khususnya OJK, untuk mendorong inovasi dan efisiensi. Novelty dari penelitian ini terletak pada analisis perbandingan kinerja bank syariah dalam konteks yang lebih luas, serta penekanan pada pentingnya indikator non-keuangan untuk evaluasi kinerja. Meskipun hasil penelitian memberikan wawasan berharga, terdapat keterbatasan terkait data yang terbatas dan periode analisis yang singkat. Penelitian ini merekomendasikan studi lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak bank dan indikator yang lebih beragam, untuk memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan sektor perbankan syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** Rasio keuangan, *Common size*, Perbankan Syariah

### Abstract

This study aims to analyze the financial and operational performance of Islamic banks in Indonesia, focusing on PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) during the period of 2022-2023. The method used is quantitative descriptive analysis, collecting data on financial ratios such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and components of assets, liabilities, and equity. The results indicate that BRIS and BTPS recorded stable and positive performance, while BANK faced significant challenges in achieving profitability. PNBS demonstrated growth potential despite an increase in liabilities. This study highlights the importance of risk management and transparency in the operations of Islamic banks, as well as the policy implications

that regulators, particularly OJK, need to consider to foster innovation and efficiency. The novelty of this research lies in the comparative analysis of Islamic bank performance within a broader context and the emphasis on the importance of non-financial indicators for performance evaluation. Despite providing valuable insights, the study has limitations related to the restricted data set and short analysis period. Further research is recommended to involve more banks and diverse indicators to make a significant contribution to the development of the Islamic banking sector in Indonesia.

**Keyword:** Financial ratio, Common size, Islamic banking

## A. Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar perbankan syariah semakin meningkat, mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada diversifikasi sektor keuangan, tetapi juga mendorong inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional<sup>1</sup>.

Di tengah perkembangan industri perbankan syariah, penting untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap kinerja keuangannya. Analisis rasio keuangan dan *common size* merupakan instrumen penting yang dapat memberikan gambaran jelas tentang kondisi keuangan suatu bank<sup>2</sup>. Dengan memanfaatkan rasio-rasio kunci seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio likuiditas, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial dari institusi perbankan syariah<sup>3</sup>. Pendekatan ini memungkinkan bank untuk memahami posisi mereka dalam pasar dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.

Tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan syariah dalam periode 2021-2023 sangat kompleks dan memerlukan perhatian khusus. Salah satu dampak terbesar berasal dari pandemi COVID-19, yang telah menyebabkan perubahan signifikan dalam

---

<sup>1</sup> Ni Komang Maysarah Darapalgia, Eliyanora Eliyanora, dan Afridian Wirahadi Ahmad, "Analisis Pengaruh Bancassurance dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Tahun 2018-2022," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (2024): 370-77, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1432>.

<sup>2</sup> Nuru Riani dan Zulkarnain Zulkarnain, "Analisis Common Size Dan Rasio Keuangan Pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) Yang Tercatat di BEI," *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (2020): 155-69, <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.939>.

<sup>3</sup> Wina Nofrima Fitri, Wiwik Andriani, dan Rangga Putra Ananto, "Financial Performance of Infrastructure Companies Before and During the Covid-19," *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 18, no. 1 (2023): 114-23, <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i1.22064>.

pola konsumsi dan perilaku nasabah<sup>4</sup>. Selama periode ini, banyak nasabah yang beralih ke layanan digital dan lebih berhati-hati dalam pengeluaran mereka, yang berdampak langsung pada permintaan produk dan layanan perbankan syariah. Selain itu, kompetisi yang semakin ketat antara bank syariah dan bank konvensional turut memengaruhi kinerja sektor ini<sup>5</sup>. Bank-bank konvensional sering kali memiliki keunggulan dalam hal teknologi dan inovasi layanan, sehingga penting bagi bank syariah untuk memahami strategi yang tepat dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal mereka.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, bank syariah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Mengoptimalkan penggunaan teknologi, meningkatkan pelayanan nasabah, serta mengadaptasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar menjadi langkah-langkah krusial. Dalam konteks ini, evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio dan *common size* juga menjadi sangat relevan untuk membantu bank dalam mengidentifikasi area perbaikan dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Analisis *common size*, di mana setiap pos dalam laporan keuangan diungkapkan sebagai persentase dari total, memungkinkan untuk membandingkan struktur keuangan antar bank secara lebih mudah. Ini juga membantu mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin tidak terlihat dalam analisis rasio tradisional<sup>6</sup>. Dengan melakukan analisis ini, kita bisa lebih memahami bagaimana bank syariah beradaptasi dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan nasabah<sup>7</sup>.

Beberapa isu yang menjadi urgensi untuk dilakukan penelitian ini meliputi fluktuasi ekonomi global dan perubahan kebijakan moneter dapat mempengaruhi

---

<sup>4</sup> Yoga Raunaqa, Dea Al Risna Deva, dan Kharis Fadlullah Hana, "Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal* 2, no. 2 (2022): 128–43, <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2.6339>.

<sup>5</sup> Ade Yunanda Putra, Fera Sriyunianti, dan Dita Maretha Rissi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank Pemerintah Daerah Tahun 2019-2022)," *Menara Ekonomi* 9, no. 2 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.31869/me.v9i2.4759>.

<sup>6</sup> Purnama, Y. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2019). EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan, 6(1), 2022. Hal 95.

<sup>7</sup> Yulia Putri et al., "Strategi meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan Religiusitas," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa* 16, no. 1 (2019): 77–88, <https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4532>.

likuiditas dan profitabilitas bank syariah<sup>8</sup>. Dengan memahami dampak ini, bank dapat merumuskan strategi mitigasi yang lebih baik. Selain itu juga, tingginya tingkat *Debt to equity ratio* (DER)<sup>9</sup> merupakan tantangan utama bagi perbankan syariah<sup>10</sup>.

Munculnya fintech syariah telah mengubah lanskap industri perbankan, sehingga penting bagi bank syariah untuk menganalisis kinerja mereka melalui pendekatan analisis rasio dan common size<sup>11</sup>. Dengan menggunakan analisis rasio, bank syariah dapat mengevaluasi efektivitas operasional dan likuiditasnya dalam menghadapi persaingan dari layanan fintech. Selain itu, penerapan common size dapat membantu bank syariah memahami proporsi berbagai elemen laporan keuangan, memungkinkan mereka untuk menilai struktur biaya dan pendapatan secara lebih efisien. Di sisi lain, meningkatnya permintaan masyarakat akan produk dan layanan inovatif mendorong bank syariah untuk mengintegrasikan teknologi dalam strategi mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional<sup>12</sup>.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Rekomendasi yang dihasilkan dari analisis ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis bagi manajemen bank syariah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk akademisi, tetapi juga untuk praktisi dan pembuat kebijakan yang ingin memahami dinamika dan potensi sektor perbankan syariah di Indonesia.

## **B. Landasan Teori**

### **Kinerja Keuangan**

---

<sup>8</sup> Novi Yanti et al., "Development and Challenges of Sharia Banking in Indonesia in the Global Financial Context," *Muamalatuna* 7, no. 1 (2024): 28–40, <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v7i1.2510>.

<sup>9</sup> Setiawan, J. A., & Mugiyati, M. (2023). Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 2023. Hal 836–837.

<sup>10</sup> Yasmeeen Al Balushi, Stuart Locke, dan Zakaria Boulanouar, "Determinants of the decision to adopt Islamic finance: evidence from Oman," *ISRA International Journal of Islamic Finance* 11, no. 1 (2019): 6–26, <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2018-0020>.

<sup>11</sup> Junet Andi Setiawan dan Mugiyati Mugiyati, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2023): 834–45, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2396>.

<sup>12</sup> Gustati Gustati, Dian Rahmiati, dan Reni Endang Sulastri, "Literasi Keuangan Syariah Sebagai Pemoderasi Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 100–109, <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.5946>.

Kinerja keuangan mengacu pada analisis dan evaluasi hasil operasional suatu entitas, biasanya diukur melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset dan liabilitas, serta memenuhi kewajiban finansialnya. Analisis ini sering melibatkan rasio-rasio keuangan yang membantu mengevaluasi stabilitas dan kesehatan keuangan bank<sup>13</sup>.

Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga mencerminkan kemampuan bank untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan nasabah. Faktor-faktor seperti inovasi produk, manajemen risiko yang efektif, serta strategi pemasaran yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja. Dalam lingkungan yang kompetitif, bank yang mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pangsa pasar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor<sup>14</sup>.

## **Teori Perbankan Syariah**

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang melarang riba (bunga), *gharar*, dan *maisir* (perjudian). Teori ini menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam transaksi keuangan<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini, pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah sangat penting untuk mengevaluasi kinerja bank syariah, terutama terkait kepatuhan terhadap regulasi syariah yang dapat mempengaruhi reputasi dan kepercayaan nasabah. Analisis rasio dan common size dapat digunakan untuk menilai dampak kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan bank. Misalnya, rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio likuiditas dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik bank dalam mengelola pendapatan dan kewajiban sambil tetap mematuhi prinsip syariah.

---

<sup>13</sup> Yulia Purnama, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2019)," *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 6, no. 1 (2022): 90–108, <https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.408>.

<sup>14</sup> Fitriyah Fitriyah et al., "Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia," *Iqtishoduna* 20, no. 1 (2024): 93–107, <https://doi.org/10.18860/iq.v20i1.26445>.

<sup>15</sup> Rudiasyah, "Telaah Ghara, Riba dan Maisir dalam Perspektif Transaksi Ekonomi Islam (Study of Ghara, Riba and Maisir in the Perspective of Islamic Economic Transactions)," *AL Huquq Journal of Indonesia Islamic Economic Law* 2, no. 1 (2020): 98–113, <https://doi.org/10.19105/al%20huquq.v1i1.2818>.

## Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan. Rasio-rasio kunci yang sering digunakan dalam sektor perbankan meliputi:

- a) *Return on Assets* (ROA): indikator yang mengukur seberapa efektif sebuah bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba<sup>16</sup>. Dalam konteks perbankan syariah, ROA mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan tanpa melanggar prinsip syariah. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya, baik itu dalam bentuk pembiayaan, investasi, maupun simpanan. Ini penting bagi bank syariah, karena mengedepankan prinsip keberlanjutan dan keadilan dalam pengelolaan aset, menciptakan nilai tambah bagi nasabah dan masyarakat tanpa menimbulkan riba. Dengan ROA yang baik, bank syariah menunjukkan komitmen untuk mencapai profitabilitas yang beretika.
- b) *Return on Equity* (ROE): mengukur seberapa baik bank syariah dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Dalam kerangka perbankan syariah, ROE tidak hanya menggambarkan profitabilitas, tetapi juga mencerminkan seberapa baik bank tersebut menjalankan amanah untuk memberikan manfaat kepada para pemegang saham serta komunitas. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan yang berbasis bagi hasil. Dengan demikian, ROE menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan keberlanjutan bank syariah dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi.
- c) *Net profit margin* (NPM)<sup>17</sup>: ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatannya. Dinyatakan sebagai persentase, NPM menunjukkan seberapa banyak dari setiap unit pendapatan yang menjadi laba setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan biaya operasional. Semakin tinggi NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba, mencerminkan kesehatan finansial yang kuat. Dalam dunia bisnis, NPM sering digunakan untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan dalam industri

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Prenada Media, 2016).

<sup>17</sup> Fitri, W. N., Andriani, W., & Ananto, R. P. Financial Performance of Infrastructure Companies Before and During the Covid-19. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(1), 2023. 116-117.

yang sama, memberikan wawasan mendalam tentang seberapa efisien suatu perusahaan mengelola sumber dayanya<sup>18</sup>.

- d) *Debt to equity ratio* (DER): indikator yang menunjukkan proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan seberapa besar risiko finansial yang ditanggung oleh pemegang saham. DER yang tinggi bisa menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang untuk pembiayaan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh ekuitas, mencerminkan stabilitas yang lebih besar. DER sering digunakan oleh investor dan analis untuk menilai risiko dan potensi pengembalian dari investasi di perusahaan<sup>19</sup>.

### **Analisis Common Size**

*Common size* adalah teknik analisis keuangan yang mengubah laporan keuangan menjadi persentase dari total aset, total pendapatan, atau total ekuitas. Dalam konteks perbankan syariah, pendekatan ini menjadi alat yang sangat berguna untuk memahami struktur dan kinerja bank dengan cara yang lebih intuitif<sup>20</sup>.

Dengan menggunakan *common size*, bank syariah dapat memperlihatkan proporsi berbagai komponen dalam laporan keuangannya, sehingga memudahkan pemangku kepentingan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas operasi<sup>21</sup>. Misalnya, dengan mengubah aset, liabilitas, dan ekuitas menjadi persentase dari total aset, kita dapat dengan jelas melihat seberapa besar kontribusi setiap elemen terhadap kesejahteraan finansial bank<sup>22</sup>.

---

<sup>18</sup> Wiwik Andriani et al., "Corporate Policy Strategy Based on Comparison of Financial Performance Due to the Impact of the Covid-19 Pandemic," *Ilomata International Journal of Tax & Accounting* 4, no. 1 (2023): 70–91, <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.662>.

<sup>19</sup> Agustini Hamid dan Risky Arshanty, "the Comparative Analysis of Financial Performance and Trading Volume During Mers and Covid-19 on the Indonesia and Malaysia Stock Exchange," *Journal of Applied Finance & Accounting* 8, no. 2 (2022): 83–95, <https://doi.org/10.21512/jafa.v8i2.8153>.

<sup>20</sup> Dwi Budi Srisulistiwati, Rani Suryani, dan Sri Rejeki, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Sinarmas Dengan Menggunakan Common Size," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2023): 1351–62, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3890>.

<sup>21</sup> Khofifah Hasibuan, Nurbaiti Nurbaiti, dan Aqwa Naser Daulay, "Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Intizar* 29, no. 1 (2023): 72–78, <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.19366>.

<sup>22</sup> Hasibuan, K., Nurbaiti, N., & Daulay, A. N. Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Intizar*, 29(1), 2023. Hal 75.

Dalam dunia perbankan syariah, di mana prinsip transparansi dan akuntabilitas sangat ditekankan, *common size* juga membantu nasabah dan investor memahami bagaimana bank mengelola dana yang ada. Ini penting untuk menilai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, karena struktur pembiayaan dan investasi yang seimbang dan adil menjadi kunci keberhasilan<sup>23</sup>.

Dengan demikian, analisis *common size* bukan hanya sekadar angka; ia merupakan jendela untuk melihat bagaimana bank syariah beroperasi, mengelola risiko, dan memberikan nilai tambah kepada masyarakat. Melalui perspektif ini, kita dapat lebih menghargai kontribusi bank syariah dalam perekonomian yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dirancang untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya mengukur dan menggambarkan kinerja keuangan bank syariah melalui analisis rasio dan *common size*, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi sektor perbankan syariah di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih bank-bank syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tersedia untuk periode 2022-2023. Terdapat 4 bank syariah yang memenuhi kriteria ini akan menjadi sampel penelitian ini, diantaranya adalah PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS).

Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPM, dan DER. Analisis Rasio Keuangan yaitu menghitung rasio-rasio kinerja keuangan

---

<sup>23</sup> Anwar Rifai et al., "Analisis Common Size Pada Bank Syariah Indonesia Pasca Merger," *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2022): 165, <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v3i2.14464>.



untuk setiap bank syariah selama periode yang ditentukan dan dijadikan sebagai metode analisis data yang digunakan. Rasio yang dianalisis adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net profit margin* (NPM), dan *Debt to equity ratio* (DER). Sedangkan analisis *Common Size* digunakan untuk menghitung komponen laporan keuangan sebagai persentase dari total aset atau total pendapatan. Ini akan membantu dalam membandingkan struktur pendapatan dan biaya antar bank syariah.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1) Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Keuangan Perusahaan

**Tabel 1**  
Rasio Keuangan Perbankan Syariah 2022-2023

Bank	Tahun	ROA	ROE	NPM	DER
PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	2022	-4,36%	-8,58%	-149,03%	0,05%
	2023	-0,08%	-0,01%	-4,94%	0,04%
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	2022	0,01%	0,14%	0,35%	2,45%
	2023	1,64%	14,14%	42,84%	2,22%
PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	2022	0,08%	0,21%	0,46%	0,36%
	2023	6,63%	16,75%	36,88%	0,32%
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)	2022	-0,05%	-0,27%	-1,53%	0,52%
	2023	1,91%	10,87%	76,03%	0,37%

Sumber: Data Diolah, 2024

#### ***PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)***

Pada tahun 2022, PT Bank Aladin Syariah Tbk mencatatkan kinerja yang buruk dengan ROA -4,36% dan ROE -8,58%, serta NPM yang sangat negatif, -149,03%. Meskipun ada sedikit perbaikan di tahun 2023, dengan ROA -0,08% dan ROE -0,01%, bank ini masih belum mampu mencapai profitabilitas. Kinerja yang tidak memuaskan ini menunjukkan perlunya reformasi dan inovasi produk untuk meningkatkan daya saing. Dalam konteks teori perbankan syariah, BANK tampaknya kesulitan menerapkan prinsip-prinsip yang berfokus pada transparansi dan pembagian risiko, yang dapat mengurangi kepercayaan nasabah. Implikasi penelitian ini mengharuskan regulator dan manajemen untuk memperhatikan tantangan yang dihadapi BANK dan merumuskan strategi yang lebih baik, serta meningkatkan pengawasan dari OJK. Dibandingkan

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Srisulistiowati *et al*<sup>24</sup> menunjukkan pertumbuhan positif di industri, BANK menunjukkan penurunan yang signifikan, menggarisbawahi pentingnya respons terhadap dinamika pasar.

### ***PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)***

PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang sangat baik dari tahun 2022 ke 2023, dengan ROA meningkat dari 0,01% menjadi 1,64% dan ROE dari 0,14% menjadi 14,14%. NPM juga melonjak dari 0,35% menjadi 42,84%, mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi. Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada penerapan strategi yang inovatif dan manajemen risiko yang lebih baik, yang sejalan dengan prinsip-prinsip perbankan syariah yang menekankan keadilan dan transparansi. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa praktik terbaik yang diterapkan di BRIS harus menjadi contoh bagi bank lain. Kebijakan OJK yang mendukung pengembangan produk syariah berkontribusi terhadap keberhasilan BRIS, sehingga penting bagi regulator untuk terus mendorong bank lain mengikuti jejak yang sama. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Srisulistiowati *et al*<sup>25</sup>, kinerja BRIS yang meningkat mencerminkan respons positif terhadap tantangan di industri perbankan syariah.

### ***PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)***

PT Bank BTPN Syariah Tbk mencatatkan peningkatan kinerja yang signifikan dari 2022 ke 2023, dengan ROA meloncat dari 0,08% menjadi 6,63% dan ROE dari 0,21% menjadi 16,75%. NPM juga meningkat drastis dari 0,46% menjadi 36,88%, menunjukkan efisiensi dan profitabilitas yang luar biasa. Keberhasilan ini mencerminkan penerapan strategi yang inovatif serta manajemen risiko yang baik, yang sesuai dengan prinsip perbankan syariah yang menekankan pada kepercayaan nasabah dan transparansi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa BTPS dapat menjadi model bagi bank lain dalam hal manajemen dan inovasi. Kebijakan pemerintah yang mendukung inklusi keuangan sangat relevan bagi keberhasilan BTPS, memberikan ruang untuk berinovasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam perbandingan

---

<sup>24</sup> Srisulistiowati, Suryani, dan Rejeki, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Sinarmas Dengan Menggunakan Common Size."

<sup>25</sup> Srisulistiowati, Suryani, dan Rejeki.

dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Srisulistiowati *et al*<sup>26</sup>, BTPS berhasil menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, menandakan pentingnya adaptasi terhadap perubahan pasar dalam industri perbankan syariah.

### **PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)**

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami perbaikan kinerja dari tahun 2022 ke 2023, dengan ROA meningkat dari -0,05% menjadi 1,91% dan ROE dari -0,27% menjadi 10,87%. NPM juga menunjukkan peningkatan signifikan dari -1,53% menjadi 76,03%, mencerminkan efisiensi operasional yang luar biasa. Meskipun masih dalam fase pemulihan, perbaikan ini menunjukkan bahwa PNBS telah berhasil mengelola risiko dan memperbaiki efisiensi. Penerapan prinsip-prinsip syariah yang baik di PNBS dapat membantu meningkatkan kepercayaan nasabah dan mendukung kinerja yang positif. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya manajemen untuk terus fokus pada inovasi produk dan efisiensi operasional, sementara OJK harus memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan bank. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan bank syariah juga menjadi kunci bagi PNBS. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Srisulistiowati *et al*<sup>27</sup>, hasil ini menunjukkan potensi pemulihan yang signifikan di tengah tantangan yang dihadapi sektor perbankan syariah.

## **2) Analisis Common Size Sebagai Penilai Kinerja Keuangan Perusahaan**

**Tabel 2**  
Rasio Keuangan Perbankan Syariah 2022-2023

Bank	Tahun	Aset	A/CS	Liabilitas	L/CS	Ekuitas	E/CS	L/R
PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	2022	4.733.401	218%	795.476	77%	3.143.276	300%	- 264.913
	2023	7.092.120	150%	751.880	95%	3.085.241	98%	- 226.738
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	2022	305.727.438	115%	73.655.791	119%	305.727.438	1222%	4.311.075
	2023	353.624.124	116%	87.222.911	118%	353.624.124	116%	5.737.932
PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	2022	21.161.976	114%	2.910.720	114%	8.407.995	119%	1.779.580
	2023	21.435.366	101%	2.737.413	94%	8.777.133	104%	1.080.588
PT Bank Panin	2022		103%		277%		643%	203.144.653

<sup>26</sup> Srisulistiowati, Suryani, dan Rejeki.

<sup>27</sup> Srisulistiowati, Suryani, dan Rejeki.

Dubai Syariah Tbk (PNBS)		14.791.738		2.015.192		14.791.738		
	2023	17.343.247	117%	4.006.195	199%	17.343.247	117%	283.118.904

**Sumber: Data Diolah, 2024**

### ***PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)***

Dari tahun 2022 ke 2023, PT Bank Aladin Syariah Tbk mengalami peningkatan aset dari 4.733.401 menjadi 7.092.120, meskipun liabilitasnya menurun. Aset bank ini menurun dari 218% menjadi 150% dalam konteks common size. Ekuitas juga menunjukkan penurunan dari 300% menjadi 98%. Meskipun ada peningkatan total aset, struktur pembiayaan yang kurang seimbang mengindikasikan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. Penurunan di semua rasio menunjukkan bahwa BANK perlu melakukan penyesuaian strategi untuk meningkatkan efisiensi. Dalam konteks teori perbankan syariah, hasil ini menyoroti pentingnya manajemen risiko dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Implikasi bagi pihak terkait menunjukkan bahwa BANK perlu melakukan inovasi produk dan memperbaiki manajemen risiko untuk menarik kepercayaan nasabah. Aturan dari OJK yang mendorong transparansi dan akuntabilitas perlu diterapkan lebih ketat. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini menunjukkan penurunan signifikan yang memerlukan perhatian lebih.

### ***PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)***

BRIS menunjukkan kinerja yang stabil dengan peningkatan aset dari 305.727.438 menjadi 353.624.124. Rasio liabilitas tetap stabil pada sekitar 24%, sementara ekuitas tetap di 100%. Kinerja ini menunjukkan bahwa bank berhasil mempertahankan keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas. Peningkatan yang moderat ini mencerminkan stabilitas operasional yang baik. Dalam konteks perbankan syariah, BRIS telah menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Implikasi bagi pihak terkait adalah perlunya mempertahankan strategi yang ada, serta mengeksplorasi peluang baru untuk inovasi. Kebijakan OJK yang mendorong pengembangan produk perbankan syariah sangat relevan dalam mendukung pertumbuhan BRIS. Penelitian terdahulu

menunjukkan bahwa BRIS memiliki pertumbuhan yang stabil, dan hasil ini mencerminkan kelanjutan tren positif tersebut.

#### ***PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)***

BTPS mencatatkan peningkatan kecil dalam aset dari 21.161.976 menjadi 21.435.366, dengan liabilitas yang juga menurun dari 13,8% menjadi 12,8%. Ekuitas menunjukkan peningkatan kecil dari 39,7% menjadi 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa BTPS mampu menjaga keseimbangan yang baik antara liabilitas dan ekuitas. Kinerja ini mencerminkan manajemen yang baik dalam mengelola risiko dan menjaga profitabilitas. Dalam konteks teori perbankan syariah, BTPS telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi dalam operasionalnya. Implikasi bagi pihak terkait adalah perlunya melanjutkan praktik terbaik yang ada dan terus berinovasi. Regulasi dari OJK yang mendukung pengembangan produk perbankan syariah perlu diteruskan agar BTPS dapat terus tumbuh. Dalam perbandingan dengan penelitian terdahulu, BTPS menunjukkan konsistensi yang baik dalam kinerja keuangan.

#### ***PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)***

PNBS menunjukkan peningkatan aset dari 14.791.738 menjadi 17.343.247, dengan liabilitas meningkat dari 13,6% menjadi 23%. Ekuitas tetap di 100%, tetapi kenaikan liabilitas menandakan peningkatan risiko. Peningkatan aset yang signifikan menunjukkan adanya peluang pertumbuhan, tetapi peningkatan liabilitas perlu dikelola dengan hati-hati. Dalam konteks teori perbankan syariah, PNBS harus memastikan bahwa pertumbuhan ini sejalan dengan prinsip syariah dan tidak mengorbankan stabilitas. Implikasi untuk pihak terkait adalah pentingnya memantau rasio liabilitas dan mencari cara untuk mengoptimalkan struktur pendanaan. Aturan OJK yang mendukung pengembangan perbankan syariah harus diterapkan agar PNBS dapat menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, PNBS menunjukkan perkembangan yang menjanjikan, tetapi perlu lebih berhati-hati dalam mengelola risiko yang terkait dengan peningkatan liabilitas.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja empat bank syariah di Indonesia, yaitu PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dari tahun 2022 ke 2023.

- 1) Kinerja Variatif: BRIS dan BTPS menunjukkan kinerja yang stabil dan positif, dengan peningkatan laba serta efisiensi operasional yang baik. Sebaliknya, BANK masih menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai profitabilitas, sedangkan PNBS menunjukkan potensi pertumbuhan meskipun ada peningkatan liabilitas.
- 2) Manajemen Risiko dan Transparansi: Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko yang baik dan penerapan prinsip-prinsip transparansi dalam perbankan syariah. BANK perlu melakukan reformasi untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dan kinerja keuangannya.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan penelitian diantaranya adalah penelitian ini hanya menggunakan data dari empat bank syariah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi seluruh industri perbankan syariah di Indonesia. Variabilitas kinerja antar bank lain tidak dapat diperhitungkan. Meskipun menggunakan beberapa rasio keuangan, penelitian ini mungkin tidak mencakup indikator non-keuangan yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang kinerja bank, seperti kepuasan nasabah, inovasi produk, atau reputasi merek.

Terdapat beberapa saran untuk peneliti berikutnya agar penelitian dengan topik sejenis bisa lebih dikembangkan lagi, diantaranya adalah:

1. Penggunaan Data Lebih Luas: Penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak bank syariah dan data dari periode yang lebih panjang untuk mendapatkan analisis yang lebih komprehensif tentang tren kinerja di sektor ini.
2. Indikator yang Lebih Beragam: Peneliti diharapkan untuk mengeksplorasi penggunaan indikator non-keuangan, seperti analisis kepuasan nasabah dan inovasi produk, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kinerja bank.
3. Analisis Faktor Eksternal: Melibatkan analisis faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja bank, seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah, agar penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bank syariah.

4. Studi Kasus: Penelitian mendalam berupa studi kasus pada bank syariah tertentu yang memiliki kinerja luar biasa atau yang sedang dalam pemulihan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang praktik terbaik dan strategi yang berhasil diimplementasikan.

Dengan memperhatikan keterbatasan ini dan menerapkan saran yang diberikan, penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman dan pengembangan sektor perbankan syariah di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Wiwik, Rangga Putra Ananto, Wina Nofrima Fitri, dan Dandi Aprila. "Corporate Policy Strategy Based on Comparison of Financial Performance Due to the Impact of the Covid-19 Pandemic." *Ilomata International Journal of Tax & Accounting* 4, no. 1 (2023): 70–91. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.662>.
- Balushi, Yasmeeen Al, Stuart Locke, dan Zakaria Boulanouar. "Determinants of the decision to adopt Islamic finance: evidence from Oman." *ISRA International Journal of Islamic Finance* 11, no. 1 (2019): 6–26. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2018-0020>.
- Darapalgia, Ni Komang Maysarah, Eliyanora Eliyanora, dan Afridian Wirahadi Ahmad. "Analisis Pengaruh Bancassurance dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Tahun 2018-2022." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (2024): 370–77. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1432>.
- Fitri, Wina Nofrima, Wiwik Andriani, dan Rangga Putra Ananto. "Financial Performance of Infrastructure Companies Before and During the Covid-19." *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 18, no. 1 (2023): 114–23. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i1.22064>.
- Fitriyah, Fitriyah, Guntur Kusuma Wardana, Puji Handayati, dan Satia Nur Maharani. "Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia." *Iqtishoduna* 20, no. 1 (2024): 93–107. <https://doi.org/10.18860/iq.v20i1.26445>.

- Gustati, Gustati, Dian Rahmiati, dan Reni Endang Sulastri. "Literasi Keuangan Syariah Sebagai Pemoderasi Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 100–109. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.5946>.
- Hamid, Agustini, dan Risky Arshanty. "the Comparative Analysis of Financial Performance and Trading Volume During Mers and Covid-19 on the Indonesia and Malaysia Stock Exchange." *Journal of Applied Finance & Accounting* 8, no. 2 (2022): 83–95. <https://doi.org/10.21512/jafa.v8i2.8153>.
- Hasibuan, Khofifah, Nurbaiti Nurbaiti, dan Aqwa Naser Daulay. "Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia." *Intizar* 29, no. 1 (2023): 72–78. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.19366>.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media, 2016.
- Purnama, Yulia. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2019)." *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 6, no. 1 (2022): 90–108. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.408>.
- Putra, Ade Yunanda, Fera Sriyunianti, dan Dita Maretha Rissi. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank Pemerintah Daerah Tahun 2019-2022)." *Menara Ekonomi* 9, no. 2 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.31869/me.v9i2.4759>.
- Putri, Yulia, Ani Solihat, Rani Rahmayani, Iis Iskandar, dan Andry Trijumansyah. "Strategi meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan Religiusitas." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa* 16, no. 1 (2019): 77–88. <https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4532>.
- Raunaqa, Yoga, Dea Al Risna Deva, dan Kharis Fadlullah Hana. "Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal* 2, no. 2 (2022): 128–43. <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2.6339>.
- Riani, Nuru, dan Zulkarnain Zulkarnain. "Analisis Common Size Dan Rasio Keuangan Pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) Yang Terdaftar di BEI."



*Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (2020): 155–69.  
<https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.939>.

Rifai, Anwar, Iva Faizah, Lisa Mariyanti, dan Selvia Indah Lestari. “Analisis Common Size Pada Bank Syariah Indonesia Pasca Merger.” *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2022): 165. <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v3i2.14464>.

Rudiasyah. “Telaah Ghara, Riba dan Maisir dalam Perspektif Transaksi Ekonomi Islam (Study of Ghara, Riba and Maisir in the Perspective of Islamic Economic Transactions).” *AL Huquq Journal of Indonesia Islamic Economic Law* 2, no. 1 (2020): 98–113. <https://doi.org/10.19105/al%20huquq.v1i1.2818>.

Setiawan, Junet Andi, dan Mugiyati Mugiyati. “Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2023): 834–45. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2396>.

Srisulistiowati, Dwi Budi, Rani Suryani, dan Sri Rejeki. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Sinarmas Dengan Menggunakan Common Size.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2023): 1351–62. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3890>.

Yanti, Novi, Syamsurizal Syamsurizal, Nashirah Abu Bakar, Joni Indra Wandu, dan Andrianto Andrianto. “Development and Challenges of Sharia Banking in Indonesia in the Global Financial Context.” *Muamalatuna* 7, no. 1 (2024): 28–40. <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v7i1.2510>.